

## PENGEMBANGAN DESAIN ANALISIS JABATAN DIVISI HEALTH SAFETY AND ENVIRONMENT PT. KARYA TEKNIK UTAMA BATAM

Yuditia Prameswari<sup>1</sup>, Caren Chaylaurent<sup>2</sup>

yuditia.p@univbatam.ac.id<sup>1</sup>, c3laurent@gmail.com<sup>2</sup>  
Program Studi Psikologi Universitas Batam

**Abstrak:** *Health Safety and Environment Department* merupakan suatu divisi yang bertanggung jawab atas keamanan lingkungan dan keselamatan pekerja di sebuah perusahaan. Banyaknya resiko yang dihadapi pekerja, membuat *Health Safety and Environment Department* membutuhkan uraian pekerjaan yang rinci agar setiap karyawan bekerja sesuai dengan pedoman perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan bertujuan untuk menganalisa jabatan pada Divisi *Health Safety and Environment*. Metode analisa jabatan dilakukan melalui wawancara terstruktur menggunakan *Job Description Guidance Interview* dan observasi. Partisipan yang dilibatkan adalah 7 karyawan *Health Safety and Environment Department* pada PT. Karya Teknik Utama Tanjung Riau, dengan pengambilan data dilakukan pada bulan Oktober 2021 sampai dengan Januari 2022. Berdasarkan data di lapangan, menunjukkan adanya tumpang tindih pekerjaan pada *Health Safety and Environment Department* yang membuat tanggung jawab pekerja menjadi belum jelas, yang akhirnya berdampak pada kinerja karyawan. Selain itu, ditemukan juga data bahwa belum adanya pemetaan karyawan yang mengakibatkan proses perekrutan karyawan belum sesuai dengan visi misi organisasi, yang bisa jadi menghambat pengembangan organisasi. Pengembangan desain analisis jabatan berupa uraian pekerjaan, diharapkan dapat meningkatkan kejelasan aturan, terpenuhinya pemetaan kriteria karyawan sehingga memberikan dampak positif pada pengembangan organisasi, kepuasan dalam pekerjaan dan kesehatan mental karyawan

**Kata kunci:** Uraian pekerjaan; Analisis jabatan; Kesehatan dan keselamatan kerja

**Abstract:** *The Health Safety and Environment Department is responsible for environmental and worker safety, meaning that the department must have a job description so that every employee works according to company standards. During this study, structured interviews using Job Description Guidance Interview are used to conduct a descriptive study. The subjects were 7 employees of the Health Safety and Environment Department at PT. Karya Teknik Utama Tanjung Riau, the data was collected from October 2021 to January 2022. Based on data in the field, it appears that there is still overlapping work within the Health Safety and Environment Department, which makes the responsibilities of workers unclear and ultimately has an impact on employee performance. A lack of employee mapping results in employees not being in accordance with the organization's vision and mission, ultimately hindering organizational growth. By developing job analysis designs, it is expected to improve the clarity of rules, ensure employee criteria are met, and positively impact organizational development, job satisfaction, and of course, mental health.*

**Keywords:** *Job description; Job analysis; Health safety and environment*

## PENDAHULUAN

PT. Karya Teknik Utama Shipyard didirikan pada tahun 1982 yang bergerak di bidang pelayaran angkutan kargo kontainer dan curah berbasis transportasi kapal laut yang membangun produk seperti kapal tunda, tongkang, tanker, dan kargo umum (TrustNews.Id, 2021). Awal berdirinya perusahaan hanya sebagai bengkel kelautan sederhana di Jalan Kakap – Marunda, Jakarta. Tahun 2000 PT. Karya Teknik Utama Shipyard membangun galangan kapal pertamanya di Sagulung, Batam dilanjutkan dengan pembangunan galangan kapal di Sekupang, Batam pada tahun 2005. PT. KTU Shipyard membeli galangan terbarunya di Tanjung Riau, Batam pada tahun 2019 yang sebelumnya PT. Britoil Offshore (KTU SHIPYARD, 2020).

Tingkat resiko pekerjaan yang dilakukan pada galangan kapal cenderung tinggi. Bahaya yang harus dihadapi antara lain berupa 1. Kerja panas (*Hot Work*) dan penggunaan gas-gas bertekanan berpotensi menimbulkan kebakaran dan ledakan, 2. Bekerja di ketinggian berpotensi orang terjatuh dari ketinggian atau tertimpa benda, 3. Aktivitas di ruang terbatas (*Confined Space Entry*) berpotensi bahaya keracunan gas dan ledakan serta kurangnya pasokan oksigen, 4. Kegiatan pengangkatan (*Lifting Operation*) berpotensi pesawat angkat ambruk dan tertimpa beban atau material, 5. Kebutuhan listrik yang cukup banyak dan bersifat *temporary* berpotensi terjadi kebocoran arus dan menyebabkan sengatan listrik atau *short circuit*, 6. Pekerjaan penarikan (*Docking*) kapal

dengan metode *air-bag* melibatkan pekerjaan *stressing* tali baja dan *air-bag* yang berpotensi bahaya *snap-back* dan ledakan, 7. Kegiatan *sandblasting* yang menimbulkan kebisingan dan *High pressure*, 8. Potensi bahaya yang berakibat timbulnya Penyakit Akibat Kerja (PAK) dari penggunaan pasir silika (Alimuddin, 2021).

Meskipun sudah dipaparkan bahaya yang harus dihadapi oleh karyawan galangan, namun masih banyak karyawan kurang disiplin dalam menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan tidak mementingkan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan upaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) diperlukan guna menjamin Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) karyawan dalam bekerja. Rendahnya kesadaran akan pentingnya penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di lingkungan kerja menimbulkan penerapan peraturan yang tidak baik dan mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja, Penyakit Akibat Kerja (PAK), pencemaran lingkungan dan kerugian lain seperti kerusakan alat, produksi dan citra perusahaan (Afianiyah, Denny and Wahyuni, 2015).

*Health Safety and Environment Officer* bertanggung jawab merealisasikan prosedur di bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) agar pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan tercapainya *zero accident* sesuai

dengan target perusahaan untuk memastikan bahwa semua pekerja berada dalam kondisi dan suasana yang aman dan tenteram, dengan menciptakan lingkungan kerja dengan kondisi yang aman dan nyaman. *Health Safety and Environment Officer* akan bekerja dengan memetakan risiko bahaya yang terjadi di setiap area lingkungan kerja dan dilanjutkan dengan upaya implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang akan membuat semua risiko tersebut dapat diminimalkan dampak buruknya baik untuk pekerja sekaligus perusahaan (HSEPrime, 2021).

*Health Safety and Environment Officer* memiliki beberapa jenis pekerjaan seperti memeriksa peralatan alat pelindung diri maupun alat pertolongan darurat, menyusun laporan secara berkala sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan laporan yang diminta pemerintah mengenai lingkungan dan ketenagakerjaan, memberikan pelatihan kepada pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja serta melakukan evaluasi dan investigasi kecelakaan yang terjadi untuk menganalisa penyebab kecelakaan serta memberikan usulan terkait konsep sistem kesehatan dan keselamatan kerja. Oleh karena itu, penting adanya uraian pekerjaan guna mengetahui tugas, peran serta wewenang pekerja guna dapat fokus pada pekerjaannya masing-masing dan tidak melenceng dari pedoman, selain itu uraian pekerjaan juga merupakan alat ukur tipe karyawan yang dibutuhkan perusahaan (Syelviani, 2017). Pernyataan tersebut juga didukung oleh

penelitian sebelumnya, uraian pekerjaan adalah hasil analisis pekerjaan sebagai rangkaian kegiatan atau proses menghimpun dan mengolah informasi mengenai pekerjaan (Yani, 2012). Selain itu menurut (Santoso, 2015) uraian pekerjaan adalah daftar jabatan, tanggung jawab, hubungan pelaporan, kondisi jabatan dan tanggung jawab penyeliaan.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu 1. Bagaimana menentukan uraian pekerjaan *Health Safety and Environment* yang cocok dengan visi misi organisasi 2. Bagaimana pemetaan karyawan pada *Health Safety and Environment Department* yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan dari studi ini antara lain 1. Menjelaskan tanggung jawab, peran serta wewenang karyawan *Health Safety and Environment Department*, 2. Membuat pemetaan yang diperlukan seorang *Health Safety and Environment Officer*.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis (Zellatifanny and Mudjiyanto, 2018). Metode yang dilakukan adalah dengan cara wawancara terstruktur dengan memakai *Job Description Guidance Interview*. Partisipan dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Karya Teknik Utama Tanjung Riau pada *Health Safety and Environment Department* yang berjumlah 7 orang. Pengambilan data

dilakukan pada bulan Oktober 2021  
sampai dengan Januari 2022

**HASIL**  
**HASIL**

**Tabel 1. Job Description**

	<b>PT KARYA TEKNIK UTAMA</b>		No:
			Rev:
	<b>JOB DESCRIPTION</b>		Tanggal: 29 Oktober 2021
<b>I</b>	<b>IDENTITAS JABATAN</b>		
	<b>1. Sebutan Jabatan</b>	<i>Manager Health, Safety &amp; Environment</i>	
	<b>2. Jabatan Atas Langsung</b>	<i>Production, Facility and Quality Control/Quality Assurance, Health, Safety &amp; Environment</i>	
	<b>3. Jabatan Atasan dari Atasan Langsung</b>	<i>Operational Director</i>	
<b>II</b>	<b>TUJUAN JABATAN</b>	Bertanggung jawab merencanakan, mengevaluasi, memonitor serta mengembangkan prosedur dibidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) agar pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta target kinerja perusahaan dan tidak adanya kecelakaan kerja dapat tercapai	
<b>III</b>	<b>DIMENSI JABATAN</b>	Finansial : - Non-Finansial : Hubungan interaksi internal dan eksternal perusahaan	
<b>IV</b>	<b>OUTPUT</b>	<b>INDIKATOR KEBERHASILAN (KPI)</b>	<b>UoM</b>
	Laporan yang diperlukan	Akurasi	
	Monitoring implementasi	<i>Zero accident</i>	
<b>V</b>	<b>TANGGUNG JAWAB UTAMA</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun dan mengajukan program di bidang kesehatan dan keselamatan kerja (K3) termasuk dengan anggaran yang diperlukan</li> <li>2. Menyusun dan mengkoordinasikan serta mengevaluasi prosedur kesehatan dan keselamatan kerja (K3) untuk mencapai target tidak ada kecelakaan kerja.</li> <li>3. Memeriksa laporan yang diminta pemerintah mengenai lingkungan dan ketenagakerjaan.</li> <li>4. Mengikuti dan mengkoordinasi perubahan peraturan perundang-undangan terbaru mengenai kesehatan dan keselamatan kerja (K3)</li> <li>5. Mengkoordinasi pelaksanaan evaluasi dan investigasi kecelakaan yang terjadi untuk menganalisa penyebab kecelakaan serta memberikan usulan terkait konsep sistem kesehatan dan keselamatan kerja</li> </ol>	

VI	HUBUNGAN KERJA	<b>Pihak</b>	<b>Unit/Instansi</b>	<b>Tujuan yang dicapai</b>
		<b>Internal</b>	<i>Production, Facility and Quality Control/Quality Assurance, Health, Safety &amp; Environment</i>	Laporan dan Rekomendasi
			Seluruh Departemen	Kerjasama dan Koordinasi
		<b>Eksternal</b>	Mitra kerja	Kerjasama dan Koordinasi
VII	WEWENANG JABATAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan sanksi kepada pekerja yang melanggar prosedur</li> <li>• Memastikan pelaksanaan monitoring berjalan dengan lancar</li> </ul>		
VIII	TANTANGAN UTAMA	Kesadaran mengenai keselamatan kerja masih perlu ditingkatkan		
IX	SPESIFIKASI JABATAN			
X	1. Kualifikasi Pengetahuan	Pendidikan min : D4/S1 Semua disiplin ilmu diutamakan D4/S1 Teknik, D4/S1 Kesehatan Masyarakat, D4/S1 Kesehatan Lingkungan, D4/S1 Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja. Pengetahuan Teknis : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki sertifikasi Ahli Kesehatan dan Keselamatan Kerja Umum (AK3U)</li> <li>2. Memiliki sertifikasi Analisis Keselamatan Kerja dan Observasi Keselamatan Kerja</li> <li>3. Memiliki sertifikasi Penyusunan dan Pengembangan Standar Operasional Prosedur (SOP) Kesehatan dan Keselamatan Kerja</li> <li>4. Memiliki sertifikasi Investigasi Kecelakaan Kerja</li> </ol>		
	5. Kemampuan & Pengalaman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu berbahasa Inggris</li> <li>2. Mampu mengoperasikan <i>Microsoft Office</i></li> <li>3. Pengalaman minimal 2 tahun dibidang yang sama</li> </ol>		

Tabel 2. Job Description

	PT KARYA TEKNIK UTAMA		No:
	JOB DESCRIPTION		Rev:
			Tanggal: 29 Oktober 2021
I	IDENTITAS JABATAN		
	1. Sebutan Jabatan	<i>Assistance Manager Health, Safety &amp; Environment</i>	
	2. Jabatan Langsung Atas	<i>Manager Health, Safety &amp; Environment</i>	
	3. Jabatan Atasan dari Atasan Langsung	<i>Production, Facility and Quality Control/Quality Assurance, Health, Safety &amp; Environment</i>	
II	TUJUAN JABATAN	Bertanggung jawab mengevaluasi serta memonitor perealisasi prosedur dibidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) agar pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta target kinerja perusahaan dan tidak adanya kecelakaan kerja dapat tercapai	
III	DIMENSI JABATAN	Finansial : Non-Finansial : Hubungan interaksi internal dan eksternal perusahaan	

IV	OUTPUT	INDIKATOR KEBERHASILAN (KPI)	UoM													
	Laporan yang diperlukan	Akurasi														
	Monitoring implementasi	<i>Zero accident</i>														
V	<b>TANGGUNG JAWAB UTAMA</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan serta memonitor prosedur kesehatan dan keselamatan kerja untuk mencapai target tidak ada kecelakaan kerja.</li> <li>Memonitor pemeriksaan peralatan alat pelindung diri maupun alat pertolongan darurat.</li> <li>Menyusun laporan secara berkala sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.</li> <li>Memeriksa laporan yang diminta pemerintah mengenai lingkungan dan ketenagakerjaan.</li> <li>Memberikan pelatihan kepada tamu perusahaan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja.</li> <li>Melakukan evaluasi dan investigasi kecelakaan yang terjadi untuk menganalisa penyebab kecelakaan serta memberikan usulan terkait konsep sistem kesehatan dan keselamatan kerja</li> </ol>														
VI	<b>HUBUNGAN KERJA</b>	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Pihak</th> <th>Unit/Instansi</th> <th>Tujuan yang dicapai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td rowspan="2">Internal</td> <td>Manager <i>Health, Safety &amp; Environment</i></td> <td>Laporan dan Rekomendasi</td> </tr> <tr> <td>Seluruh Departemen</td> <td>Kerjasama dan Koordinasi</td> </tr> <tr> <td rowspan="2">Eksternal</td> <td>Pekerja Proyek</td> <td>Monitoring</td> </tr> <tr> <td>Mitra Kerja</td> <td>Kerjasama dan Koordinasi</td> </tr> </tbody> </table>		Pihak	Unit/Instansi	Tujuan yang dicapai	Internal	Manager <i>Health, Safety &amp; Environment</i>	Laporan dan Rekomendasi	Seluruh Departemen	Kerjasama dan Koordinasi	Eksternal	Pekerja Proyek	Monitoring	Mitra Kerja	Kerjasama dan Koordinasi
Pihak	Unit/Instansi	Tujuan yang dicapai														
Internal	Manager <i>Health, Safety &amp; Environment</i>	Laporan dan Rekomendasi														
	Seluruh Departemen	Kerjasama dan Koordinasi														
Eksternal	Pekerja Proyek	Monitoring														
	Mitra Kerja	Kerjasama dan Koordinasi														
VII	<b>WEWENANG JABATAN</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan sanksi kepada pekerja yang melanggar prosedur</li> <li>Memastikan pelaksanaan monitoring berjalan dengan lancar</li> </ul>														
VIII	<b>TANTANGAN UTAMA</b>	Kesadaran mengenai keselamatan kerja masih rendah														
IX	<b>SPESIFIKASI JABATAN</b>															
X	<b>1. Kualifikasi Pengetahuan</b>	Pendidikan min : D4/S1 Semua disiplin ilmu diutamakan D4/S1 Teknik, D4/S1 Kesehatan Masyarakat, D4/S1 Kesehatan Lingkungan, D4/S1 Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja. Pengetahuan Teknis : <ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki sertifikasi Ahli Kesehatan dan Keselamatan Kerja Umum (AK3U)</li> <li>Memiliki sertifikasi Manajemen Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja</li> <li>Memiliki sertifikasi Perilaku Berbasis Kesehatan dan Keselamatan Kerja</li> </ol>														
	<b>4. Kemampuan &amp; Pengalaman</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mampu berbahasa Inggris</li> <li>Mampu mengoperasikan <i>Microsoft Office</i></li> <li>Pengalaman minimal 2 tahun dibidang yang sama</li> </ol>														

Tabel 3. Job Description

	<b>PT KARYA TEKNIK UTAMA</b>		No:	
	<b>JOB DESCRIPTION</b>		Rev:	
			Tanggal: 29 Oktober 2021	
<b>I</b>	<b>IDENETITAS JABATAN</b>			
	<b>1. Sebutan Jabatan</b>	<i>Officer Health, Safety &amp; Environment</i>		
	<b>2. Jabatan Atasan Langsung</b>	Asisten Manager <i>Health, Safety &amp; Environment</i>		
	<b>3. Jabatan Atasan dari Atasan Langsung</b>	Manager <i>Health, Safety &amp; Environment</i>		
<b>II</b>	<b>TUJUAN JABATAN</b>	Bertanggung jawab merealisasikan prosedur dibidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) agar pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang -undangan serta target kinerja perusahaan dan tidak adanya kecelakaan kerja dapat tercapai		
<b>III</b>	<b>DIMENSI JABATAN</b>	Finansial : Non-Finansial : Hubungan interaksi internal dan eksternal perusahaan		
<b>IV</b>	<b>OUTPUT</b>	<b>INDIKATOR KEBERHASILAN (KPI)</b>	<b>UoM</b>	
	Laporan yang diperlukan	Akurasi	Jumlah salah	
	Monitoring implementasi	Zero accident	Jumlah kasus	
<b>V</b>	<b>TANGGUNG JAWAB UTAMA</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan prosedur kesehatan dan keselamatan kerja untuk mencapai target tidak ada kecelakaan kerja.</li> <li>Memeriksa peralatan alat pelindung diri maupun alat pertolongan darurat.</li> <li>Menyusun laporan secara berkala sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.</li> <li>Menyusun laporan yang diminta pemerintah mengenai lingkungan dan ketenagakerjaan.</li> <li>Memberikan pelatihan kepada pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja.</li> <li>Melakukan evaluasi dan investigasi kecelakaan yang terjadi untuk menganalisa penyebab kecelakaan serta memberikan usulan terkait konsep sistem kesehatan dan keselamatan kerja</li> </ol>		
<b>VI</b>	<b>HUBUNGAN KERJA</b>	<b>Pihak</b>	<b>Unit/Instansi</b>	<b>Tujuan yang dicapai</b>
		<b>Internal</b>	Asisten Manager <i>Health, Safety &amp; Environment</i>	Laporan dan Rekomendasi
			Seluruh Departemen	Kerjasama dan Koordinasi
		<b>Eksternal</b>	Pekerja Proyek	Monitoring
<b>VII</b>	<b>WEWENANG JABATAN</b>	Memberikan sanksi kepada pekerja yang melanggar prosedur		
<b>VIII</b>	<b>TANTANGAN UTAMA</b>	Kesadaran mengenai keselamatan kerja masih rendah		
<b>IX</b>	<b>SPEKIFIKASI JABATAN</b>			



<b>X</b>	<b>1. Kualifikasi Pengetahuan</b>	Pendidikan min : D4/S1 Semua disiplin ilmu diutamakan D4/S1 Teknik, D4/S1 Kesehatan Masyarakat, D4/S1 Kesehatan Lingkungan, D4/S1 Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja. Pengetahuan Teknis : 1. Memiliki sertifikasi Ahli Kesehatan dan Keselamatan Kerja Umum (AK3U)		
	<b>2. Kemampuan &amp; Pengalaman</b>	1. Mampu berbahasa Inggris 2. Mampu mengoperasikan <i>Microsoft Office</i> 3. Pengalaman minimal 2 tahun dibidang yang sama		
	<b>3. Kompetensi</b>	<b>Nama Jabatan</b>		
		<b>Health, Safety &amp; Environment</b>		
	<b>a. Kompetensi Inti</b>	<b>Basic</b>	<b>Specific</b>	<b>System</b>
	1. Orientasi pada Pencapaian ( <i>Achievement Orientation</i> )	2	3	3
	2. Pembelajaran Berkesinambungan ( <i>Continuous Learning</i> )	1	2	3
	<b>b. Kompetensi Peran</b>			
	1. Integritas ( <i>Integrity</i> )	2	3	3
	2. Berpikir analitis ( <i>Analytical Thinking</i> )	1	2	3
3. Pengambilan Keputusan ( <i>Decision Making</i> )	2	2	3	



Hasil dari wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh *Health Safety dan Environment Department* meliputi membuat berbagai laporan, seperti laporan Laporan keselamatan kerja harian maupun bulanan, Laporan AMDAL (limbah-lingkungan) Pemerintah Provinsi, Laporan P2K3 (Ketenagakerjaan) Dinas Tenaga Kerja, Laporan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Laporan Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL). *Health Safety dan Environment Department* juga mengadakan sosialisasi mengenai beberapa peraturan perusahaan keselamatan kerja dalam bentuk *induction* kepada tamu perusahaan maupun karyawan yang baru pertama kali masuk kerja dan dilanjutkan dengan *follow-up* dengan mengadakan *conduct briefing* yang dilaksanakan setiap pagi 15 menit sebelum mulai bekerja serta mengadakan *toolbox meeting* pada setiap hari Rabu sekitar setengah jam guna memberikan wawasan mengenai keselamatan kerja lebih lagi kepada pekerja lapangan.

Tanggung jawab terpenting *Health Safety and Environment Officer* merupakan memeriksa keadaan lingkungan yang akan dikerjakan sebelum para karyawan memulai pekerjaan seperti izin memasuki beberapa ruang terbatas, izin mengerjakan beberapa pekerjaan lapangan dan izin menggunakan beberapa alat kerja. *Health Safety and Environment Officer* juga harus memastikan keselamatan pekerja dalam mengerjakan pekerjaannya termasuk izin peminjaman Alat Pelindung Diri (ADP). Para *Health Safety and Environment Officer* melakukan *meeting* setiap pagi guna mengevaluasi kejadian yang sudah terjadi dilapangan dan mengembangkan peraturan keselamatan kerja yang ada untuk meminimalisir

kecelakaan kerja dan mencapai *zero accident*.

*Health Safety and Environment Officer* mempunyai beberapa wewenang seperti memberikan beberapa izin yang hanya dapat diminta kepada anggota *Health Safety and Environment*, membuat prosedur atau peraturan perusahaan mengenai keselamatan kerja, mendampingi evakuasi yang dilakukan kepolisian jika terjadinya kecelakaan serta memberikan *punishment* kepada pekerja yang melanggar aturan perusahaan mengenai keselamatan kerja. *Health Safety and Environment Officer* akan lebih banyak menghabiskan waktu di lapangan karena memastikan keselamatan pekerja adalah tugas utama mereka, waktu luang akan mereka gunakan untuk membuat laporan. Anggota *Health Safety and Environment* akan mengerjakan laporan dengan intens pada saat mendekati penyerahan laporan ke instansi pemerintah.

*Health Safety and Environment Department* menjalin hubungan dengan *yach supervisor* untuk memastikan kapal tamu yang meminta data kedatangan kapal mengenai pelayanan perbaikan kapal dan *work superintendence* untuk peminjaman alat berat dan lingkungan. Karyawan yang berada dalam *Health Safety and Environment Department* memerlukan beberapa kompetensi untuk bisa mengatasi permasalahan relasi dengan beberapa departemen perusahaan maupun pekerja borongan di lapangan.

Pekerjaan *Health Safety and Environment Officer* memperkenankan pekerja memiliki latar belakang pendidikan yang beragam namun, D4/S1 Teknik, D4/S1 Kesehatan Masyarakat, D4/S1 Kesehatan Lingkungan, D4/S1 Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja. Selain itu, *Health Safety and Environment Officer* diwajibkan untuk memiliki sertifikat Ahli Kesehatan dan

Keselamatan Kerja Umum (AK3U) dan beberapa sertifikat ahli lain yang disesuaikan dengan jabatannya. Perusahaan juga memiliki beberapa ketentuan tertentu untuk menjadi *Health Safety and Environment Officer* yaitu dapat mengoperasikan komputer guna membuat laporan, menguasai Bahasa Inggris dan memiliki pengalaman pada bidang yang berkaitan selama minimal 2 tahun.

Para *Health Safety and Environment Officer* bekerja dengan monoton setiap harinya dengan memeriksa keadaan lapangan dan harus mengerjakan laporan sesuai temuan. Hal ini membuat karyawan merasa jenuh dengan dengan situasi tersebut, sehingga mereka mengatasinya dengan mengganti pekerjaan yang sedang mereka lakukan. Jika sudah lelah di lapangan mereka akan berdiam di kantor dan mengerjakan laporan dan sebaliknya, jika sudah jenuh mengerjakan laporan mereka akan keliling lapangan. Tidak adanya pekerjaan yang spesifik untuk setiap *Health Safety and Environment Officer* membuat para *Health Safety and Environment Officer* lebih fleksibel dalam menentukan pekerjaan yang akan mereka lakukan.

Implikasi dari tersusunnya uraian pekerjaan dari *Health Safety and Environment Department* mempunyai perbedaan tugas dan wewenang yang lebih jelas dan tidak mengakibatkan adanya tumpang tindih pekerjaan yang dilakukan guna pekerjaan yang dilakukan lebih efektif. Perekrutan yang akan dilakukan pada masa mendatang juga dapat mengetahui kandidat yang tepat dan paling cocok sesuai kebutuhan jabatan serta memiliki standar yang pasti untuk mencegahnya *turn over* karyawan. Uraian pekerjaan juga berguna untuk mengalokasikan sumber daya yang tepat sasaran. Jika karyawan yang tidak mampu mengerjakan tugas sesuai

dengan aturan yang berlaku, maka perusahaan dapat mencari tahu apa penyebabnya. Perusahaan juga dapat menanyakan apa yang menjadi hambatan yang dialami dan juga hal-hal apa yang bisa membuatnya bekerja lebih cepat setelah mengetahui kekurangan dan kelebihan karyawan dan dilanjutkan dengan pemetaan dan mencoba mengalokasikan Sumber Daya Manusia (SDM) sesuai minat dan bakat mereka demi produktivitas perusahaan. Dalam uraian pekerjaan juga dipaparkan dengan jelas apa saja yang akan menjadi pekerjaan masing-masing karyawan. Dari situ, perusahaan dapat mengetahui hal-hal apa saja yang perlu dikembangkan lagi dari karyawan. Dengan demikian, perusahaan dapat merencanakan *training* seperti apa yang diperlukan oleh karyawan agar bisa bekerja sesuai dengan uraian pekerjaan. Selain itu, deskripsi pekerjaan juga akan meminimalisir pengadaan *training* yang kurang efektif karena semuanya sudah terpapar jelas pada uraian pekerjaan

## PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian diatas dapat dilihat bahwa belum ada uraian pekerjaan yang mampu menggambarkan kejelasan wewenang antara setiap tingkat jabatan, termasuk pemetaan kualifikasi karyawan. Hal ini menyebabkan terjadinya tumpang tindih pekerjaan yang menurut mereka merupakan hal yang lumrah, sedangkan fenomena ini mengakibatkan karyawan memiliki waktu yang belum termanfaatkan dengan baik. Selain itu, perusahaan akan kesulitan untuk mempertahankan dan mengembangkan karyawan jika proses rekrutmen melewati standar kompetensi yang seharusnya dimiliki calon karyawan (Pambagio, 2013) dan akhirnya akan berdampak pada pencapaian prestasi

manajemen dan perkembangan organisasi (Dinas Tenaga Kerja, 2019).

Selanjutnya standar untuk menjadi salah satu bagian dari *Health Safety and Environment Department* juga masih belum dikembangkan. Menurut hasil wawancara, kriteria untuk menjadi *Health Safety and Environment Officer* diperbolehkan memiliki latar belakang pendidikan dari D4/S1 semua disiplin ilmu, cukup memiliki Sertifikat Ahli Kesehatan dan Keselamatan Kerja Umum (AK3U), mampu mengoperasikan komputer dan menguasai Bahasa Inggris. Dapat dilihat dari kriteria tersebut untuk seseorang dapat menjadi *Health Safety and Environment Officer* yang kompeten tidaklah cukup. Penulis menyarankan untuk perusahaan dapat mengembangkan spesifikasi lainnya seperti memiliki latar belakang pendidikan D4/S1 Teknik, D4/S1 Kesehatan Masyarakat, D4/S1 Kesehatan Lingkungan dan D4/S1 Kesehatan dan Keselamatan kerja. Selain itu spesifikasi pengetahuan teknis juga dapat dikembangkan seperti mempunyai sertifikasi Analisis Keselamatan Kerja dan Observasi Keselamatan Kerja, sertifikasi Penyusunan dan Pengembangan Standar Operasional Prosedur (SOP) Kesehatan dan Keselamatan Kerja, sertifikasi Investigasi Kecelakaan Kerja, dan lainnya disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat jabatan.

Sesuai dengan penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa kejelasan *job description* dan *job specification* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *job satisfaction* karyawan, dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa *job description* memiliki pengaruh signifikan dengan *job satisfaction* karyawan yang berakhir dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan (Solihin, 2015). Selain itu hasil dari penelitian lainnya menunjukkan terdapat hubungan antara kesejahteraan psikologis dan kepuasan kerja yang berarti bahwa jika kesejahteraan psikologis semakin tinggi maka kepuasan kerja juga semakin tinggi dan sebaliknya (Tasema, 2018). Kesejahteraan karyawan juga berdampak pada kebersyukuran (Prameswari & Ulpawati, 2019) sehingga mereka dapat menghargai apa yang sudah dimiliki. Penelitian diatas membuktikan bahwa dengan adanya uraian pekerjaan yang jelas dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan.

#### **KESIMPULAN**

Dengan tersusunnya uraian pekerjaan dapat memperjelas perbedaan tugas dan wewenang serta meminimalisir terjadinya tumpang tindih pekerjaan guna pekerjaan yang dilakukan lebih efektif. Jika karyawan terhambat dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan aturan yang berlaku, maka perusahaan dapat mencari tahu apa penyebabnya. Selain itu, perusahaan dapat mengetahui hal-hal apa saja yang perlu dikembangkan lagi dari karyawan dan merencanakan *training* seperti apa yang diperlukan oleh karyawan agar bisa bekerja sesuai dengan pedoman perusahaan. Uraian pekerjaan tidak hanya dibutuhkan oleh *Health Safety and Environment Department* namun, juga dibutuhkan oleh seluruh divisi pada organisasi. Terdapat kemungkinan bahwa terjadinya permasalahan yang lebih beragam pada divisi lain yang mengakibatkan hambatan dalam pertumbuhan organisasi serta berdampak pada kesehatan mental karyawan.

Uraian pekerjaan bermanfaat untuk 1. Membantu menghindari adanya kebingungan dan memberikan pemahaman dalam melaksanakan pekerjaan, 2. Menghindari tumpang tindih tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, 3. Membantu karyawan dalam perencanaan karir, mengurangi praktik diskriminasi dalam promosi dan pemindahan serta memudahkan evaluasi pekerjaan, 4. Bermanfaat untuk program keselamatan kerja, 5. Perencanaan perubahan organisasi dan reorganisasi, 6. Memberi arahan tentang pengalaman yang diperlukan untuk pelaksanaan pekerjaan, 7. Memperbaiki prosedur dan metode kerja, agar pekerjaan tersebut bisa efektif dan efisien, 8. Membantu memperbaiki administrasi dan pengendalian pekerjaan (Ardana, 2012).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afianiyah, D., Denny, H. and Wahyuni, I. (2015) 'ANALISA PENCAPAIAN HEALTH SAFETY ENVIRONMENT (HSE) PERFORMANCE INDICATOR PADA KONTRAKTOR BERDASARKAN CONTRACTOR SAFETY MANAGEMENT SYSTEM (CSMS) PT. X PURWOKERTO', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*.
- Alimuddin, F. (2021, February 14). *11 Pertanyaan Seputar HSE di Galangan Kapal*. Retrieved from <https://www.fanparessei.com/11-pertanyaan-seputar-hse-di-galangan-kapal/>
- Ardana, I. K. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dinas Tenaga Kerja. (2019, February 21). *Produktivitas Tenaga Kerja*. Retrieved from <https://disnaker.bulelengkab.go.id/inf>ormasi/detail/artikel/produktivitas-tenaga-kerja-42
- HEATHFIELD, S. M. (2021, January 5). *The Pros and Cons of a Flexible Work Schedule*. Retrieved from WORK/LIFE BALANCE - WORK SCHEDULES: <https://www.thebalancecareers.com/advantages-and-disadvantages-of-flexible-work-schedules-1917964>
- HSEPrime. (2021). *Tugas dan Tanggung Jawab HSE Officer*. Retrieved from HSEPrime: <https://www.hseprime.com/tugas-dan-tanggung-jawab-hse-officer/>
- KTU SHIPYARD. (2020). Retrieved from <https://www.ktushipyard.com>
- Pambagio, N. (2013) 'PENGARUH PROSES REKRUTMEN, PROSES SELEKSI, DAN KOMPETENSI KARYAWAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN (Studi pada Karyawan Bagian Tata Usaha dan Keuangan PG Kebon Agung Malang)', *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*.
- Prameswari, Y., & Ulpawati. (2019). PERAN GRATITUDE (KEBERSYUKURAN) TERHADAP PEMENUHAN PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA TENAGA KESEHATAN. *Khazanah Ilmu Berazam*, 722-731.
- Siregar, D. L., Indrawan, M. G., Putri, A. D., Rosiska, E., & Raymond, R. (2023). DEVELOPMENT OF PRODUCT PACKAGING DESIGN IN INCOME INCREASING BUSINESS GROUP OF PROSPER FAMILY (UPPKS) FRIENDS KITCHEN IN BATAM CITY: Pengembangan Desain Kemasan Produk Pada Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Sahabat Kitchen Di Kota Batam. *PUAN INDONESIA*, 4(2), 279-284.

- Indrawan, M. G., & Raymond, R. (2020). Pengaruh Norma Subjektif Dan Return Ekspektasian Terhadap Minat Investasi Saham Pada Calon Investor Pada Program Yuk Nabung Saham Di Kota Batam. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 156-166.
- Indrawan, M. G., & Siregar, D. L. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Smartphone Samsung Di Kota Batam. *Jurnal Ekobistek*, 81-87.
- Putra, D. G., & Raymond, R. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Riau Kepri Kota Batam. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2).
- Raymond, R. (2018). Peningkatan Kinerja Pemasaran Melalui Pelatihan Perencanaan Bagi Kelompok Usaha Kerajinan Taufan Handrycraft Di Kota Batam. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 105-110.
- Raymond, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengarui Kemiskinan Di Propinsi Kepulauan Riau. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 2(3), 14-24.
- Raymond, R., Siregar, D. L., Putri, A. D., Indrawan, M. G., & rahmat Yusran, R. (2023). PELATIHAN PENCATATAN BIAYA BAHAN BAKU UNTUK MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN UMKM IKAN HIAS: The Training for Recording of Raw Material Costs to Improve the Financial Performance of UMKM Ornamental Fish. *PUAN INDONESIA*, 5(1), 53-62.
- Raymond, R., Siregar, D. L., Putri, A. D., Indrawan, M. G., & Simanjuntak, J. (2023). PENGARUH DISIPLIN KERJA DAN BEBAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT TANJUNG MUTIARA PERKASA. *JURSIMA (Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen)*, 11(1), 129-133.
- Widia, E., Wibisono, C., & Mohamad Gita Indrawan, R. (2021). The Determination of Spiritual Intelligence, Intellectual Intelligence, Psychomotor Intelligence On Noble Morals Through The Competence Of Lecturers At The University Of Batam In The Digitalization Era In The Riau Islands. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(14), 5653-5664.
- Santoso, Y. d. (2015). *Organization Design and Job Analysis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Solihin (2015) 'PENGARUH KEJELASAN JOB DESCRIPTION DAN JOB SPECIFICATION TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN PT XYZ', pp. 1–2.
- Syelviani, M. (2017) 'Pengaruh Deskripsi Pekerjaan terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil pada Kantor Camat Tembilahan', *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*. doi: 10.31539/costing.v1i1.48.
- Tasema, J. K. (2018) 'Hubungan antara Psychological Well Being dan Kepuasan Kerja pada Karyawan di Kantor X', *JURNAL MANEKSI*. doi: 10.31959/jm.v7i1.84.
- TrustNews.Id. (2021, November 04). *Penandatanganan MOU antara PT*



*Djakarta Lloyd (Persero) dengan PT Karya Teknik Utama Shipyard.*  
Retrieved from  
[https://www.trustnews.id/read/1516/  
Penandatanganan-MOU-antara-PT-  
Djakarta-Lloyd-Persero-dengan-PT-  
Karya-Teknik-Utama-Shipyard](https://www.trustnews.id/read/1516/Penandatanganan-MOU-antara-PT-Djakarta-Lloyd-Persero-dengan-PT-Karya-Teknik-Utama-Shipyard)

Yani. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Zellatifanny, C. M. and Mudjiyanto, B. (2018) 'TIPE PENELITIAN DESKRIPSI DALAM ILMU KOMUNIKASI', *Diakom : Jurnal Media dan Komunikasi*. doi: 10.17933/diakom.v1i2.20.